

Notulensi Kelompok 3

Anggota Kelompok:

Risma Wulandari	2453053028
Ni Putu Anisa Riyanjani	2453053035
Gyna Nursalapiah	2453053027
Amalia Syifa Urrohmah	2413053221
Adzro Afifah	2413053218
Leina ayudya	2453053032
Ni Nengah Milawati	2453053023
Agave Salesta Putri	2453053030

Pertanyaan 1 : Deni Zulkarnain Abas 2453053043

Apakah ada dampak pasar dan dampak gizi dari bayam cabut yang sudah dimakan ulat dan terlambat panen pengaruhnya pada gizi dan penjualannya ke pembelinya?

Penjawab : Ni Putu Anisa Riyanjani 2453053035

Kalau bayam cabut sudah dimakan ulat atau dipanen terlalu lama, sebenarnya pengaruhnya ada, baik untuk gizi orang yang makan maupun penjualannya di pasar. Dari sisi gizi, kalau daun bayam cuma sedikit bolong karena dimakan ulat, gizinya masih hampir sama. Kandungan vitamin dan mineral seperti zat besi, vitamin A, dan seratnya masih ada. Tapi kalau ulatnya banyak dan daun rusak parah, biasanya gizinya mulai berkurang karena daun sudah tidak segar dan sebagian sudah layu. Selain itu, daun yang rusak juga bisa jadi tempat menempel kotoran atau bakteri, jadi perlu dicuci bersih sebelum dimasak supaya tetap aman dimakan.

Kalau bayamnya telat dipanen, artinya sudah terlalu tua, daunnya jadi keras dan rasanya agak pahit. Di tahap ini, kandungan vitamin seperti vitamin A dan C bisa menurun karena daun sudah melewati masa segarnya. Sebaliknya, seratnya malah naik, jadi lebih sulit dicerna. Secara umum, bayam yang sudah tua masih bisa dimakan, tapi gizinya tidak sebanyak bayam muda yang dipanen tepat waktu.

Dari sisi pasar atau penjualan, bayam yang daunnya bolong-bolong atau warnanya tidak segar biasanya kurang diminati pembeli. Orang lebih suka sayur yang kelihatan hijau segar dan utuh. Akibatnya, penjual sering harus menurunkan harga atau bahkan tidak bisa menjual semuanya. Begitu juga dengan bayam yang dipanen terlambat karena daunnya keras dan pahit, pembeli jarang mau beli, jadi penjual bisa rugi.

Jadi, bisa dibilang kalau bayam dimakan ulat atau telat panen itu tidak berbahaya, tapi gizinya sedikit berkurang dan nilai jualnya turun. Pembeli tetap bisa mengonsumsinya asal masih bersih

dan tidak busuk, tapi hasil panen seperti itu jelas kurang menguntungkan untuk penjual karena tampilannya tidak menarik dan cepat rusak.

Pertanyaan 2 : Bonita Christine Naibaho 2413053217

Strategi apa yang kalian pakai untuk memberantas hama seperti ulat, semut dengan menggunakan pupuk yang organik?

Penjawab : Risma Wulandari 2453053028

Strategi untuk memberantas hama seperti ulat dan semut dengan menggunakan pupuk organik bisa dijelaskan dengan cara yang santai dan gampang dipahami seperti ini:

- Langkah pertama, rajin-cek tanaman kamu untuk tahu kalau ada ulat atau semut yang mulai datang, jadi bisa langsung diatasi.
- Gunakan cara alami, misalnya memelihara serangga yang suka makan ulat atau semut, biar mereka bantu jaga tanaman.
- Ganti-ganti tanamannya, jangan terus-terusan satu jenis supaya hama bingung dan nggak betah.
- Tanam juga tanaman yang bisa ngusir hama, atau tanaman yang jadi 'umpan' supaya hama itu nggak gangu tanaman utama.
- Pakai bahan dari alam yang bisa jadi pestisida seperti daun mimba, bawang putih atau cabai yang diolah jadi semacam obat alami buat tanaman.
- Rajin bersihin sekitar tanaman dari sisa-sisa yang bisa jadi tempat hama berkembang biak.
- Kalau pakai pupuk, pilih yang organik ya supaya tanah tetap sehat dan tanaman jadi kuat, jadi hama sulit menyerang.

Intinya, kita berusaha ngusir hama dengan cara yang ramah lingkungan dan nggak pakai bahan kimia berbahaya supaya tanaman dan tanah tetap sehat.

Pertanyaan 3 : Ria Selvita Aditia Putri 2413053222

Menurut pendapat kalian apa tantangan yang dihadapi wirausahawan dalam mengelola produksi di era digital?

Penjawab : Amalia Syifa Urrohman 2413053221

Tantangan utama wirausahawan dalam mengelola faktor produksi di era digital beserta contoh dan solusi yang relevan adalah sebagai berikut:

- Kesenjangan Teknologi dan Infrastruktur
Contoh: UMKM di daerah terpencil sulit mengakses internet cepat sehingga menghambat digitalisasi produksi. Solusinya pemerintah dan swasta perlu meningkatkan pembangunan

infrastruktur digital merata agar semua pelaku usaha dapat terhubung dan memanfaatkan teknologi.

- Kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM)

Contohnya karyawan kurang memahami teknologi baru sehingga implementasi digitalisasi produksi berjalan lambat. Solusinya melakukan pelatihan keterampilan digital dan teknologi bagi karyawan agar mereka mampu mengoperasikan sistem produksi digital secara optimal.

- Persaingan Pasar yang Ketat dan Perubahan Perilaku Konsumen

Contohnya Konsumen lebih memilih produk yang cepat dan inovatif, sementara pesaing menggunakan teknologi lebih mutakhir. Solusinya fokus inovasi produk dan layanan, serta memanfaatkan data analitik untuk memahami kebutuhan konsumen sehingga produksi dapat disesuaikan dengan cepat.